

BAB II

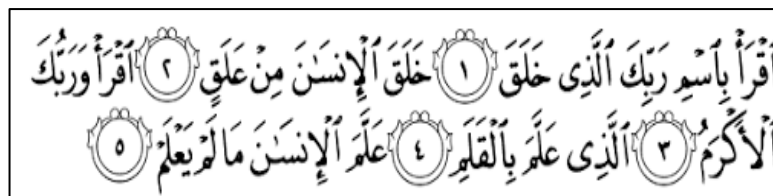
Kajian teori

A. Pembelajaran

a. Pengertian pembelajaran

Sesuai pemahaman konvensional pendidikan diartikan secara sempit sekaligus menjadi bantuan pada siswa khususnya pada hal etika pedagogi terbatas dalam sudut ilmiah. Dari perspektif lanjutan, pembelajaran menyiratkan hasil yang bergantung pada koneksi individu yang menciptakan cara dan lingkungan yang positif. Ini menyiratkan bahwa sekolah terjadi atas dasar bahwa orang belajar. Sebagai aturan umum, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan strategi ini karena perilaku siswa meningkat. Sebagaimana ditunjukkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, kerjasama pelajar dan guru dengan aset pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran.

Pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari istilah belajar dan mengajar, karena dalam mewujudkan ada komponen belajar dan mendidik. Sesuai Ahmad Wakka, (2020, Hlm . 83) Istilah belajar atau belajar dapat diartikan sebagai gagasan ta'lim dalam Islam. Ta'lim berasal dari kata 'allama – yu'allimu – ta'liman yang berarti menyuruh dan mendidik. Dengan etika belajar dan belajar, ada surat dari Al-Qur'an tentang pentingnya menyadari, yang terkandung dalam surat al-alaq ayat 1-5 yang berbunyi di bawah ini ;



Gambar 2.1 Surat Al-Alaq

Sumber: akurat.co tafsir

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2), Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia(3), Yang mengajar (manusia) dengan

pena (4), Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5)." QS. Al Alaq , ayat 1-5

Bagian di atas menunjukkan aturan Allah tentang belajar dan pembelajaran. Nabi juga meminta para pengikutnya untuk membaca dengan teliti beberapa ayat yang tersusun (Ayat *Al-Qur'aniyah*) dan beberapa bagian yang tidak tertulis (Ayat *Al-kawaniyyah*). Efek setelah membaca Al-Quran kita mendapatkan informasi yang tegas meskipun konsekuensi dari membaca ayat al kawaniyyah, mereka dapat memberikan informasi seperti kimia , ilmu fisika, biologi dan lain-lain. Berbagai jenis informasi yang muncul dari angka ada selama waktu yang dihabiskan untuk belajar dan membaca. Ahmad Wakka (2020, hlm. 84)

Dilihat dari perbedaan definisi di atas, belajar adalah suatu tindakan yang terdiri dari belajar dan mendidik. belajar adalah gerakan yang mendorong perubahan individu. Secara bersamaan, mengajar adalah gerakan yang menjiwai atau menyemangati orang lain untuk melakukan latihan-latihan belajar. Menampilkan latihan adalah kewajiban standar dasar pendidik termasuk administrasi pengajaran yang lebih bertenaga dan dinamis, inovatif dan menyenangkan. Terkoordinasi dalam pembelajaran pengalaman mencari cara untuk mencapai target pembelajaran dan mengisi sebagai panduan Perencanaan Pengajaran Perencana dan Guru serta menyelesaikan latihan mengajar dan belajar.

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran sangat penting, baik dalam kerangka perencanaan, implementasi dan evaluasi. Tujuan pengiriman petunjuk untuk memilih kursus dan mengatur urutan topik, atur waktu dan pilih alat pembelajaran memberikan cara untuk mengukur hasil belajar siswa. banyak hasil Pembelajaran menunjukkan bahwa siswa telah melakukan suatu kegiatan pembelajaran, ini termasuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru. tujuan pembelajaran adalah mendeskripsikan perilaku harapan siswa menyadarinya setelah proses pembelajaran.

Rahmawati (2009, Hlm .8) bahwa tujuan pembelajaran merupakan gambaran perilaku yang diandalkan untuk dicapai oleh peserta didik setelah pembelajaran terjadi. Nana Syaodih Sukmadinata (2002) membedakan 4 (empat) keunggulan sasaran pembelajaran, yaitu:

1. Memudahkan dalam menyampaikan pentingnya latihan mengajar dan belajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan latihan belajar dengan lebih leluasa;
2. Memudahkan pendidik untuk memutuskan dan menyusun bahan ajar;
3. Membantu memudahkan pendidik dalam memilih latihan dan media pembelajaran;
4. Memudahkan pendidik untuk penilaian Perencanaan pembelajaran

c. Perencanaan Pembelajaran

Sesuai Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Norma isi pendidikan dasar dan menengah yang memuat “tingkat kemampuan dan kemampuan inti sesuai jenjang dan jenis latihan tertentu”. Perencanaan adalah fungsi pertama dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, perencanaan memiliki arti penting dalam suatu gerakan yang akan diselesaikan. Menurut Hamzah (2006), Hlm . 2) Menyatakan bahwa pembelajaran memiliki perwujudan persiapan atau konfigurasi (rencana) sebagai suatu karya untuk mendidik siswa. Itulah sebabnya siswa dalam pembelajaran. siswa tidak hanya berhubungan dengan pengajar sebagai perangkat pembelajaran tetapi juga dapat berinteraksi dengan memanfaatkan seluruh penemuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ideal. Berusaha untuk lebih mengembangkan pembelajaran dan anggapan, bekerja keras untuk meningkatkan rencana latihan yang diakui melalui kehadiran rencana pembelajaran.

Dalam Tsalasa (2007, Hlm . 27) Salma beralasan bahwa bagian dasar dari persiapan latihan pendidikan yang harus dibentuk meliputi: siswa, tujuan pembelajaran, analisi pembelajaran, strategi pembelajaran, materi ajar dan penilaian pembelajaran. Penggambaran yang pasti dari setiap bagian adalah sebagai berikut:

1. Tujuan pembelajaran
Pendidikan manuryh motivasi bagi pendidik dan peserta didik. Tujuan pendidikan memberikan aturan atau pedoman kepada pengajar untuk memilih dan memilih teknik akademik atau memberikan lingkungan belajar kepada siswa. Tujuan pendidikan penting untuk memilih perangkat atau metode penilaian yang ditampilkan untuk mempelajari hasil belajar. Penetapan tujuan pembelajaran merupakan klarifikasi setelah siswa selesai dan mendominasi kapasitasnya, berlaku dalam hal menguasai materi pendidikan tertentu.
2. Analisis pembelajaran
Analissi pembelajaran adalah cara yang paling umum untuk memecah tema atau materi yang akan dieksplorasi. Analsisi tematik terhubung menggunakan kemampuan awal, jika penting. Oleh karena itu peneliti dapat menilai tingkat kemampuan dalam penggambaran materi yang sebenarnya. Mencari tahu bagaimana berurutan keterbatasan belajar, misalnya tingkat kesulitan atau perilaku awal yang belum dikuasai, dapat diikuti dan diharapkan.
3. Strategi belajar
Teknik pembelajaran merupakan perpaduan berdasarkan beberapa rangkaian aktivitas, cara mengorganisasikan bahan ajar siswa, alat – alat dan ketika yang dipakai untuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan aktivitas pembelajaran yang sudah ditentukan.
4. Bahan ajar
Menampilkan materi dalam konfigurasi pembelajaran adalah analisis Tangible (tidak salah lagi) khusus setiap bagian dasar dari rencana menampilkan materi adalah jenis materi untuk peserta didik.
5. Penilaian bahan ajar
Penilaian materi ajar biasanya ditentukan oleh pihak pelatihan atau sekolah, termasuk pendidik, karena pendidik dapat memutuskan apakah bahan ajar yang akan digunakan untuk mengajar sudah selesai atau belum. Pelaksanaan pembelajaran.

d. Pelaksanaan pembelajaran

Sebagaimana ditegaskan oleh Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 “tentang norma langkah-langkah pengajaran esensial dan tambahan yang merupakan aturan-aturan dalam penyelenggaraan pembelajaran pada satuan pelatihan dasar dan satuan persekolahan menengah untuk mencapai kemampuan lulusan”. Pelaksanaan adaptasi juga mempengaruhi kesepakatan dan konsekuensi belajar siswa. Menurut Bahri dan Zain (Dalam Zahra, 2015, hlm. 20 - 21) pelaksanaan pembelajaran adalah suatu tindakan yang bernilai edukatif, yang menaungi kerjasama yang terjadi

antara pengajar dan siswa. Interaksi yang edukatif adalah interaksi yang dilakukan dalam pembelajaran satu arah dan mencapai tujuan pembelajaran. Dalam sistem pembelajaran terdapat unsur atau komponen internal maupun eksternal belajar mandiri siswa, mengikuti variabel-variabel tersebut (Sardiman 2006, hlm. 51)

1. Faktor siswa

Murid merupakan faktor penentu guru dalam melaksanakan tugas mengajar, peserta didik berhasil dalam pembelajarannya berarti guru bisa memberikan materi secara baik kepada peserta didik.

2. Faktor guru

Mengajar adalah aktivitas (proses) mengajar. Dalam sistem pembelajaran terdapat dua individu, yaitu pendidik dan peserta didik. Pendidik adalah penginisiatif awal seperti mentor, sementara siswa secara efektif mengambil bagian dalam perubahan diri dalam mengajar. Pengajar harus memiliki kapasitas mahir (mampu dalam mata pelajaran), menunjukkan strategi, karakter dan masyarakat.

3. Faktor kurikulum

Program pendidikan pada dasarnya adalah suatu pengaturan yang menggabungkan latihan dan pertemuan yang harus diberikan kebebasan yang luas kepada siswa untuk belajar. Semua tindakan pendidik atau pertunjukan terus-menerus diarahkan oleh rencana pendidikan tertentu sesuai dengan permintaan pelatihan/pertemuan sekolah dan kebutuhan warga dan elemen yang berbeda. (Oemar Hamalik 2001, Hlm . 1)

4. Faktor sarana dan prasarana

Sekolah dan yayasan merupakan media pendukung langkah pengajaran dan pembelajaran. Sekolah dan kerangka kerja dapat berupa struktur, materi, media pembelajaran, dan unsur-unsur yang dapat menjunjung tinggi ukuran pengajaran dan pembelajaran.

5. Faktor lingkungan

Belajar adalah kolaborasi tunggal dengan lingkungan yang akan membawa seseorang ke dalam kelompok yang layak atau tidak karena factor lingkungan sangat berpengaruh pada proses pembelajaran.

e. Penilaian Pembelajaran

Penilaian adalah siklus untuk menentukan pilihan dalam menyelesaikan instrumen tes dan non tes, sedangkan evaluasi pembelajaran adalah efek lanjutan dari prestasi individu dalam melakukan latihan pembelajaran. Penilaian sangat penting dalam organisasi pendidikan, khususnya sekolah, dengan nilai pendidik yang dapat memutuskan kemampuan siswa untuk memahami suatu latihan. Sesuai Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan “yang merupakan tindakan terhadap perluasan, sasaran, manfaat, standar, sistem, metodologi, dan instrumen survei hasil belajar siswa pada pelatihan dasar dan pelatihan menengah”. Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Menengah pada Pasal 1 menyatakan “Evaluasi hasil belajar oleh pengajar adalah metode yang dilakukan dengan pengumpulan data. /bukti sehubungan dengan prestasi belajar siswa dalam kemampuan perspektif spiritual dan kemampuan sosial, kompetensi pengetahuan, dan kemampuan keahlian diselesaikan secara teratur dan tepat setelah sistem pembelajaran”. Kompetensi sikap dapat dilihat bagaimana peserta didik itu di latih dalam disiplin dan bertanggung jawab sebagai peserta didik, kemudian pengetahuan, pengetahuan dapat dilihat dari segi kepahaman peserta didik dari materi ajar yang sudah diberikan oleh pendidik. Dan yang terakhir keterampilan, keterampilan peserta didik dalam melakukan kegiatan seperti praktek, mengerjakan modul dan membuat karya dalam pembelajaran

B. Pembelajaran Jarak Jauh

a. Pengertian pembelajaran jarak jauh

Yang dimaksud dengan pembelajaran jarak jauh adalah titik di mana sistem pembelajaran tidak terjadi secara langsung dari dekat dan kontak pribadi antara pengajar dan siswa. Kerangka pelatihan jarak jauh yang dimulai sebagai kemajuan abad 21 adalah kerangka sekolah yang memiliki jangkauan, ruang lingkup, ruang, waktu dan ekonomi yang luas (Paulina Pannen Dkk, 2016, hlm. 6). Selain itu pembelajaran jarak jauh juga dapat

dilakukan oleh siapa saja, di mana saja dan kapan saja. dalam perkembangannya pembelajaran jarak jauh memiliki banyak keuntungan, salah satunya adalah kemajuan media inovasi data dan surat menyurat yang sangat vital dan sering digunakan saat ini. Pembelajaran jarak jauh memiliki sifat beradaptasi secara bebas, lugas dan memanfaatkan inovasi data dan komunikasi, dimana siswa seharusnya belajar bukan untuk bergabung dengan seorang pendidik secara langsung atau berhadapan, sehingga mereka perlu mencari data dan informasi lain untuk membantu pembelajaran. sistem. Sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 15, pelatihan jarak jauh adalah pendidikan di mana siswa terpisah dengan guru dan pembelajaran mereka menggunakan berbagai titik awal pembelajaran melalui berita dan komunikasi inovasi dan media yang berbeda. Pendidikan Jarak Jauh dilaksanakan dalam desain pembelajaran yang berbeda yang pada dasarnya bergantung pada aksesibilitas awal pembelajaran yang berbeda.

Seperti yang ditunjukkan oleh para ilmuwan, pembelajaran jarak jauh adalah kegiatan mendidik dan belajar yang tidak bertatap muka antar pendidik dan peserta didik. Pembelajaran jarak jauh ini dilakukan di Indonesia hingga saat ini akibat wabah virus Corona - 19 liar yang bisa membuat orang musnah hingga meninggal dunia seperti yang dikatakan Staf Ahli Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Regulasi, Chatarina Muliana Girsang melalui Surat Edaran ini. Nomor 15 untuk mempertegas Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Masa Darurat Penyakit Virus Corona (Covid-19). Sehingga sekolah mengadakan kesadaran jarak yang dapat membuat latihan pembelajaran tetap berjalan hingga infeksi Covid-19 mereda. Pembelajaran jarak jauh ini juga ditegaskan oleh Ketua Kota Bandung, sesuai (Peraturan Walikota Bandung Nomor 21 Tahun 2020 Pasal 6 ayat 1) “Selama pelaksanaan PSBB, akan ada penghentian sementara latihan di sekolah dan organisasi pendidikan lainnya di Wilayah Kota” maka sekolah-sekolah SD hingga perguruan tinggi melakukan upaya pendidikan

dan pembelajaran di rumah dengan adanya fasilitas yang mendukung terjadinya proses belajar.

b. Tujuan Pembelajaran jarak jauh

Pembelajaran jarak jauh memungkinkan siswa untuk menggunakan seperti yang ditunjukkan oleh karakteristik, kebutuhan dan kondisi, tersedi pembelajaran yang berbeda dapat diakses dengan rencana latihan. Pembelajaran jarak jauh memberikan berbagai model dan rencana pembelajaran jarak jauh untuk mengatasi masalah sosial, dan untuk menciptakan dan mendorong kemajuan dalam berbagai ukuran sumber pembelajaran untuk pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh dapat menangani masalah keseragaman kesempatan dan bekerja pada kualitas, signifikansi dan produktivitas lokal instruktif yang disebabkan oleh keterbatasan yang berbeda (seperti jarak, area, dan persyaratan waktu). Dengan demikian, penggunaan pembelajaran jarak jauh harus tepat karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran dan ukuran pembelajaran. Oleh karena itu, inti dari tujuan pembelajaran jarak jauh adalah untuk memberikan kebebasan pendidik kepada peserta didik yang tidak dapat mengambil bagian dalam penyelidikan pribadi dan dekat.

Kemudian, pada saat itu sebagaimana ditunjukkan oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan dan Penyelenggaraan Pendidikan (pasal 118 ayat 1), dinyatakan bahwa sekolah jarak jauh berarti memperluas pengembangan dan nilai penerimaan. untuk pelatihan, sama seperti bekerja pada kualitas dan pentingnya sekolah. Paulina pannen dan dkk, (2016, Hlm.10).

c. Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh

1. Tujuan yang jelas, dengan di selenggarakan pembelajaran jarak jauh memang seharusnya pemerintah harus memiliki tujuan yang jelas agar peserta didik dan guru bisa mengubah proses kegiatan belajar mengajar.
2. Relevan dengan kebutuhan, kegiatan pembelajaran jarak jauh relevan dan di butuhkan dalam program Pendidikan. Seperti sekarang pada taun 2020 bulan maret pendidikan Indonesian mengumumkan bawasannya

proses kegiatan belajar mengajar di selenggarakan melalui pembelajaran jarak jauh untuk mencegah penyebaran virus covid 19.

3. Mutu Pendidikan, adanya program pembelajaran jarak jauh merupakan upaya untuk meningkatkan mutu Pendidikan dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.
4. Efisiensi dan Eektivitas Program , program pembelajaran jarak jauh harus memikirkan efisiensi dan efektivitas, efisiensi seperti menghemat waktu , tenaga, dan biaya. Sedangkan efektivitas memperlihatkan hasil dalam pembelajaran jarak jauh.
5. Pemerataan dan Pemerluasan belajar, dengan dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh setiap orang yang sebelumnya tidak bisa mengikuti pembelajaran di sekolah menjadi bisa mengikuti pembelajaran dan di mana saja.
6. Kemandirian, dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh peserta didik di tuntun untuk belajar sendiri di rumah dan mencari sumber materi yang di butuhkan dalam proses pembelajaran.
7. Kesenambungan, adanya kerja sama antara guru dan peserta didik di mana guru memberikan materi dan menjawab pertanyaan peserta didik Ketika pembelajaran atau di luar jam belajar karena itu komunikasi yang penting dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh agar peserta didik juga mencapai hasil yang optimal.

d. Manfaat dan kerugian Pendidikan jarak jauh

1. Manfaat pendidikan jarak jauh
 - a. Untuk siswa: siswa dapat bekerja sama dengan pendidik dan pendamping dan materi pembelajaran tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu, siswa dapat berbicara dengan pendidik melalui email atau tahapan yang dapat membantu sistem pembelajaran.
 - b. Bagi pengajar: pendidik lebih inovatif dalam membuat bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa.
 - c. Sistem pembelajaran: aksesibilitas *E-learning*, pengajar dan siswa lebih diperbolehkan untuk berdiskusi melalu *platform* tersebut.
2. Kerugian dari pendidikan jarak jauh

- a. Untuk siswa: siswa tidak memiliki inspirasi dan minat dalam belajar.
- b. Untuk pengajar: pendidik dibutuhkan untuk belajar berinovasi berbasis web untuk melakukan sistem pembelajaran.
- c. Proses pembelajaran: sistem pembelajaran karena memanfaatkan web banyak siswa dan pengajar mengeluh karena jumlahnya habis dan kurang aktif dalam berdiskusi antara pendidik.

C. Google classroom

a. Pengertian *google classroom*

Seperti yang ditunjukkan oleh (Hakim, 2016, Hlm. 2) *Google Classroom* adalah bantuan berbasis internet yang diberikan oleh *Google* sebagai kerangka *e-learning*. Aplikasi ini memiliki rencana untuk pendidik yang akan memberikan materi pembelajaran, koneksi atau rekaman kepada siswa. *Google Classroom* ini hanya dimiliki oleh setiap pendidik di sekolah, selain itu *google classroom* tersendiri bisa didapatkan oleh sekolah yang memiliki *Google Apps for Education*. Oleh karena itu, *Google classroom* adalah aplikasi ruang kreatif *Google* untuk kursus online Pendidikan. Aplikasi ini dapat bekerja dengan para pendidik dan siswa dalam sistem pembelajaran secara lebih mendalam. Manfaatkan rencana wali kelas untuk pembelajaran yang ramah lingkungan. Karena siswa mengerjakan soal atau tugas dari pendidik tidak menggunakan kertas. *Google classroom* ini jika ingin di akses guru dan murid bias mengunjungi <https://classroom.google.com/>. Guru dan siswa dapat menggunakan laptop atau ponsel, untuk mengakses *google classroom*.

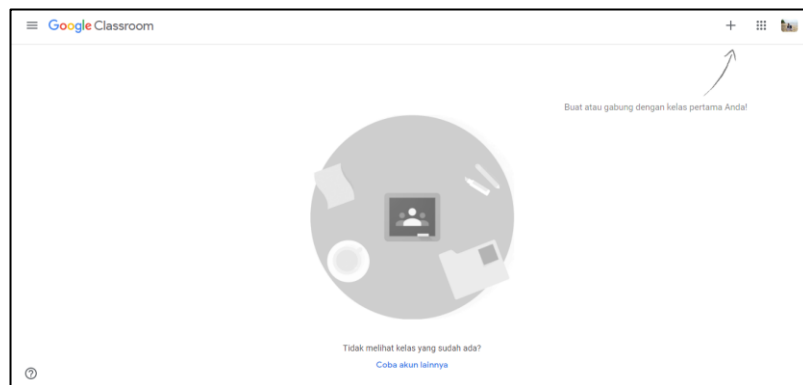
b. Fungsi *google classroom*

Google classroom adalah item dari *google* untuk pelatihan yang memiliki banyak kapasitas, khususnya sebagai media pembelajaran, dapat membuat pengumuman di ruang belajar *google*, dapat secara langsung mensurvei hasil tugas siswa, dapat menyebabkan partisipasi secara fisik dan dapat melihat siapa yang telah menyerahkan tugas dan yang belum melakukannya. *Google classroom* dirancang buat empat anggota seperti pendidik, peserta didik, wali kelas dan administrator. Pendidik juga dapat

digunakan untuk membuat dan mengawasi kelas, tugas sekolah, nilai dan memberikan masukan terus menerus. Siswa dapat menyaring materi, tugas kelas, berbagi materi, terhubung dalam percakapan, dan mengirim tugas dalam aliran data kursus atau melalui email dan dapat dalam hitungan detik mendapatkan nilai dan kemudian dapat digunakan sebagai sinopsis tugas siswa. Untuk administrator dapat membuat, melihat, atau menghapus kelas di area yang menyertai dan tempat menambah atau menghilangkan siswa dan guru masuk dan melihat dibuat oleh semua kelas di ruang mereka.

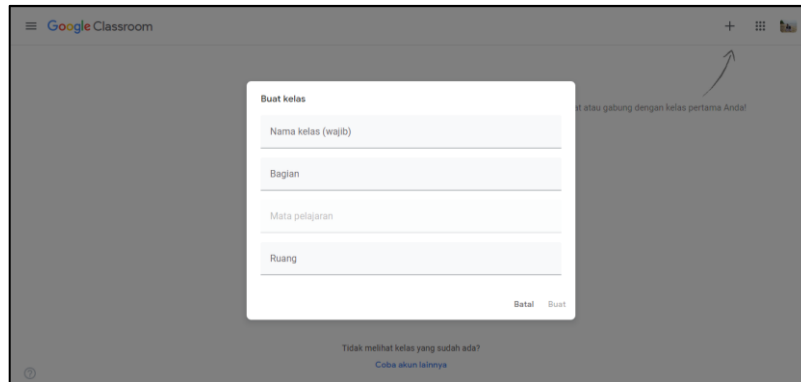
c. Langkah pengaplikasian *google classroom*

1. Buka <https://classroom.google.com/> kemudian klik tanda plus kemudian klik buat kelas



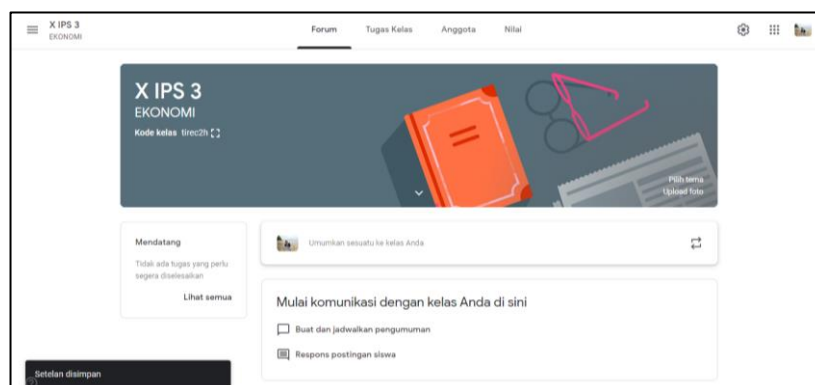
Gambar 2.2 Gambar Pembuatan *Google Class Room*
Sumber (*google classroom*, 2021)

2. Setelah klik untuk membuat kelas kemudian muncul bacaan persetujuan kemudian centang kolom yang tersedia dan lanjut klik dan muncul seperti di bawah ini dan isilah sesuai dengan mata pelajaran yang akan di buat



Gambar 2.3 Gambar Pembuatan *Google Class Room*
Sumber (*google classroom, 2021*)

3. Setelah di isi maka akan muncul seperti di bawah ini. Itulah beranda guru jika guru ingin mengumumkan sesuatu. Di aplikasi google classroom tersedi fitur forum, tugas kelas , anggota dan nilai.



Gambar 2.4 Beranda Forum *Google Class Room*
Sumber (*google classroom, 2021*)

d. Kelebihan dan kekurangan *google classroom*

1. Manfaat *Google classroom*

Sesuai Pradana (2017, hlm. 62) manfaat dari *google classroom* adalah terdapat *google* jadwal yang berguna untuk mengingatkan siswa tentang jadwal atau tugas saat ini dan terkait dengan *google drive* yang berguna untuk menyimpan gambar dari Kode Kelas *Google Classroom* ditampilkan untuk tujuan pembelajaran seperti materi atau hal lain-lainnya. Sementara itu, seperti yang ditunjukkan oleh Janzen M dan

Mary yang dikutip dalam Iftakhar (2016), manfaat *Google Classroom* antara lain:

1. Mudah digunakan: Sangat mudah digunakan. desain yang berdasarkan pada *Google Classroom* sengaja bekerja pada antarmuka pendidikan dan pilihan yang digunakan untuk mengirim dan mengikuti tugas; pengiriman menggunakan seluruh atau individu tertentu juga disederhanakan melalui pernyataan dan email peringatan.
2. Hemat waktu: *Google classroom* dimaksudkan untuk menghemat waktu Itu dapat menggabungkan dan mengotomatiskan pemanfaatan pelaksanaan. *Google* lainnya termasuk laporan, slide, dan halaman akuntansi, memperlancar penyebaran arsip, penilaian, penilaian perkembangan, dan langkah-langkah kritik.
3. Berbasis *cloud*: *google classroom* memberikan inovasi yang lebih ahli dan benar untuk digunakan dalam kondisi pembelajaran karena pelaksanaan *Google* menangani sebagian besar perangkat khusus berbasis *cloud* yang digunakan di setiap tenaga kerja ahli.
4. *Adaptable*: Aplikasi ini tersedia secara efektif dan dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam kondisi pembelajaran dekat dan pribadi dan kondisi sepenuhnya online. Hal ini memungkinkan guru untuk menyelidiki dan memengaruhi strategi pembelajaran dengan lebih efektif dan secara alami dapat mengawasi sirkulasi, pemilihan tugas, dan korespondensi di *google classroom*.
5. Gratis: *Google classroom* sendiri dapat dimanfaatkan oleh siapa saja untuk membuka kelas di *google classrsoom* dengan memiliki akun gmail dan gratis. Selain itu dapat mengakses aplikasi yang tersisa, seperti drive, arsip, halaman pembukuan, slide, dan sebagainya. Anda cukup membuat akun *google*.
6. Dinamis: Ruang belajar *Google* dibuat responsif. Masuk akal untuk digunakan di ponsel apa pun. Masuk portabel untuk menggambar dan mudah untuk bekerja sama dengan materi pembelajaran sangat penting dalam lingkungan pembelajaran terkait web saat ini.

2) Kekurangan *google classroom*

Ernawati (2018) juga menyatakan kekurangan *google classroom* sebagai berikut:

1. *Google classroom* yang mengharuskan peserta didik dan guru menggunakan internet.

2. Pembelajaran dilaksanakan dengan individu sehingga tidak terjadi tatap muka.
3. Akan tetapi jika peserta didik tidak dapat memahami materi yang sudah di sampaikan maka akan berdampak dalam pengetahuannya.
4. Memerlukan spesifikasi *hardware*, *software* dan jaringan internet yang tinggi.

d. Guru

a. Pengertian guru

pendidik adalah seseorang yang memberikan atau memindahkan informasi kepada siswa. Menurut Uno, (2016), pendidik adalah orang yang ditunjuk dan bertanggung jawab atas pengajaran siswa, baik secara sendiri-sendiri maupun dalam perkumpulan-perkumpulan, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, pendidik sebagian besar adalah individu yang diakui dan bertanggung jawab untuk mengarahkan dan mendorong siswa baik secara eksklusif maupun dalam pertemuan.

b. Macam- macam guru

1. Guru tetap, guru tetap merupakan guru yang sudah mendapatkan jabatan tetap sebagai pegawai negeri sipil, yang kemudian di tugas di beberapa daerah di Indonesia yang sesuai dengan jabatan yang sudah di tentukan atau guru mata pelajaran yang sudah di tetapkan.
2. Guru honorer, guru honor merupakan guru yang belum mendapatkan calon pegawai sipil dan bukan guru tetap di sekolah tersebut yang dibayar dengan sukarela oleh sekolah.
3. Guru tidak tetap, guru tidak tetap merupakan guru yang di angkat oleh kepala sekolah tanpa sepengetahuan badan Pendidikan atau pemerintah. Yang di sebabkan karena kekurangan guru dan banyaknya jumlah kelas.

c. Tugas dan fungsi guru

Dalam buku tugas pendidik dalam pembelajaran Uno (2016, hlm. 3) mengungkapkan bahwa kewajiban dan unsur pendidik merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dibedakan. Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005, tugas guru adalah sebagai pengajar, ketua, pembina, penilai, dan penilai peserta didik.

1. Guru sebagai pendidik, guru adalah seseorang yang menjadi contoh yang baik bagi siswa dan lingkungan umum, selanjutnya pengajar harus memiliki gagasan tentang kewajiban, wewenang dan ketekunan, khususnya dalam mengelola siswa.
2. Guru sebagai pengajar, guru membimbing siswa, menunjukkan informasi siswa yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Pendidik juga harus mengikuti perkembangan peserta didik agar dapat mengajar dengan lebih baik dan siswa dapat mengikuti dan memahami pembelajaran yang diinstruksikan oleh guru.
3. Guru sebagai tutor, guru sebagai pelatih dapat diartikan sebagai pemandu gerak dalam belajar tergantung pada pengalaman dan informasi. Pendidik harus mengarahkan perjalanan belajar siswa dengan tujuan agar siswa dapat memahami cara mengajar dan latihan yang paling umum.
4. Pengajar sebagai ketua, pendidik adalah ketua bagi siswa dan wali. Dengan demikian, sebagai pendidik yang mengoordinasikan peserta didiknya. guru dapat mendorong siswa untuk memperhatikan masalah-masalah dalam pembelajaran dan kedekatan siswa dengan lingkungan rumah, mengoordinasikan siswa dalam memutuskan dan pengajar juga harus memiliki pilihan untuk mengkoordinir siswa dalam mengembangkan potensi mereka sebagai peserta didik.
5. Pendidik sebagai pembina, dalam penguasaan dan persekolahan memerlukan kemampuan mempersiapkan diri dengan tujuan bahwa guru diperlukan untuk menjadi pembimbing belajar bagi anak didiknya. Guru berperan sebagai mentor dalam membentuk potensi dasar sebagai kemampuan setiap siswa.
6. Pendidik sebagai evaluator, dalam sistem pembelajaran evaluator atau penilaian merupakan bagian dari penemuan yang seharusnya ada, mengingat evaluator merupakan suatu siklus

sebagai sifat siswa belajar atau sebagai tingkat pencapaian hasil belajar. tujuan dalam sistem pembelajaran.

E. Hasil penelitian terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan kendala pembelajaran jarak jauh melalui *google classroom* ada beberapa temuan ada beberapa penemuan eksplorasi, khususnya penelitian dari Septiana dwi rahmawati (2009) dengan judul “Kewajiban PJJ melalui web pada siswa PJJ S1 PGSD , Universitas Negeri Semarang”. Mengingat hasil penelitian ini, status pengajar dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh berbasis web harus dimiliki agar pelaksanaannya berjalan sesuai rencana meskipun secara geologis mengisolasi mereka dalam ukuran pendidikan dan pembelajaran.

Penemuan-penemuan eksplorasi dari Muhammad Firman annur dan Hermansyah (2020) dengan judul "Penyelidikan terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa sains dalam penjemputan berbasis web selama pandemi *COVID-19*." yang mencakup kondisi rumah yang buruk, tidak terbiasa dengan pembicaraan online, lebih banyak tugas online, dan kesulitan dalam membagi waktu, dan ketidaksiapan dosen.

Eksplorasi Penemuan dari Nindia taradisa, DKK (2020) dengan judul “Kewajiban yang Diperhatikan Instruktur Saat Mengajar Berbasis Web Selama Pandemi Corona di min 5 Banda Aceh”. Mengingat dampak dari penelitian ini, ada kendala pendidik dalam mengarahkan internet belajar bagaimana siswa termasuk tidak adanya animasi dan pemahaman siswa ketika memimpin siklus pembelajaran berbasis web dan tantangan pendidik dalam memimpin penilaian.

Penemuan penelitian dari Reza Aprilianto Mandala Putra (2020) dengan judul “Keterbatasan Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi”. Menilik eksplorasi ini bahwa selama pandemi *COVID-19*, pembelajaran memerlukan pembelajaran jarak jauh, karena itu adalah cara sistem pembelajaran untuk menjaga, memanfaatkan media pembelajaran dan imajinasi di dalamnya adalah kunci keberhasilan dalam melakukan

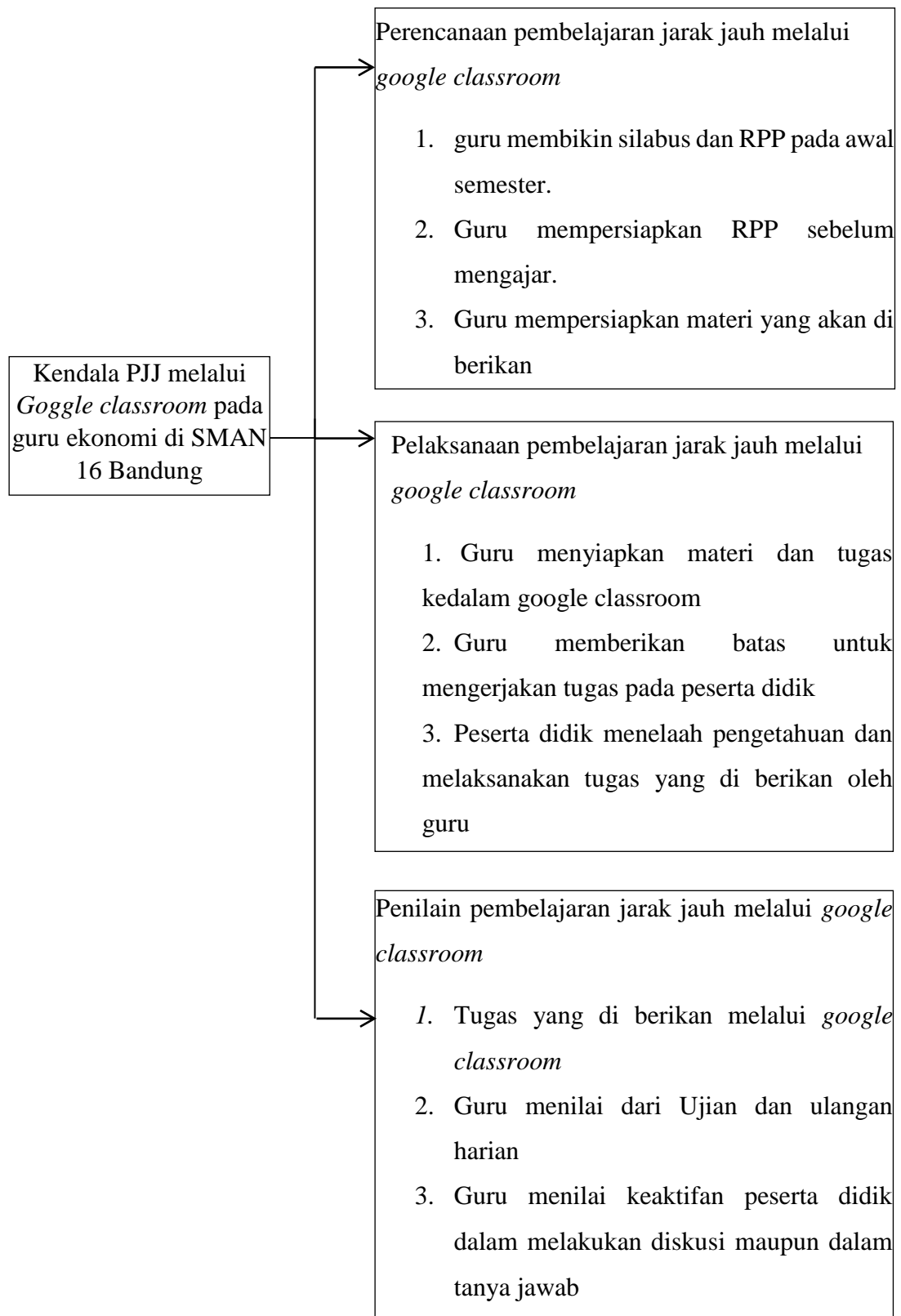
pembelajaran, namun hambatan baik dari kerangka media dan dari persiapan pendidik.

F. Kerangka pemikiran

Yang dimaksud dengan pembelajaran jarak jauh adalah titik di mana sistem pembelajaran tidak terjadi secara langsung dari dekat dan kontak pribadi antara pengajar dan siswa. Sistem pelatihan jarak jauh yang dimulai sebagai kemajuan abad ke-21 adalah kerangka sekolah yang memiliki jangkauan, ruang lingkup, ruang, waktu, dan status keuangan yang luas (Paulina Pannen Dkk, 2016, hlm. 6). Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dituntaskan karena pandemi *Covid-19* yang mewabah di Indonesia, untuk mengurangi kasus penularan *Covid-19*, otoritas publik memilih untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Di masa pandemi *Covid-19*, pendidikan Indonesia memberikan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*. Staf Ahli Mendikbud Bidang Regulasi, Chatarina Muliana Girsang mengesahkan Surat Edaran Nomor 15 ini untuk mempertegas Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di tengah *Corona Virus Disease (Covid-19)*. Masa Darurat.

SMAN 16 Bandung merupakan sekolah menengah atau lebih yang menggunakan kerangka pembelajaran jarak jauh karena pandemi *Covid 19* yang menyebabkan semua sekolah dan perguruan tinggi menyelesaikan pembelajaran jarak jauh bergantung pada *E-learning*. SMAN 16 Bandung memilih untuk melakukan pengukuran jarak jauh dengan memanfaatkan aplikasi *Google Classroom*. Sebagaimana ditunjukkan oleh Hakim (2016), Hlm. 2) *Google Classroom* adalah bantuan berbasis internet yang diberikan oleh *Google* sebagai sebuah sistem *e-learning*. Sekolah telah memilih untuk menyelesaikan langkah pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan aplikasi *Google Classroom*, dimana pendidik harus mentransfer materi pembelajaran dalam aplikasi, kemudian, pada saat itu siswa perlu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh pengajar dan

mengumpulkannya seperti yang ditunjukkan oleh waktu terjauh mencapai yang tidak benar-benar diatur dalam batu. Pendidik juga membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap pertemuan dan membuat jadwal setiap semester. Dalam pembelajaran jarak jauh ini, pendidik mensurvei siswa dari tugas sehari-hari yang diberikan oleh pengajar melalui *google classroom*. kemudian tes dan non tes dilakukan oleh siswa yang telah dikuasai oleh pendidik, dan keaktifan siswa dalam melakukan latihan percakapan. dan latihan belajar sedang dilakukan. Dengan evaluasi instruktur dapat menentukan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran.



Gambar 2.5
Kerangka Pemikiran